



Lorong

Menyulap Pinggiran Sungai Menjadi Objek Wisata

MENYUSURI pinggir Sungai Gajahwong tepatnya di RW 8 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo akan terasa lain. Tak seperti pinggiran sungai lainnya wilayah ini cukup asri dan bersih. Bahkan dilengkapi dengan gazebo dan sarana bermain anak-anak.

Maka tak heran RW 8 Pandeyan sukses meraih dua penghargaan dalam *Walikota Award* sebagai Terbaik I Kebersihan dan Keindahan Lingkungan (Evaluasi Gerakan Kebersihan Sungai) Sungai Gajahwong dan juara umum *best river* Sungai Gajahwong. Kampung Hijau ini juga kerap dijadikan lokasi studi banding dari berbagai daerah bahkan luar negeri.

Lurah Pandeyan Arif Irianto kepada *KR* mengakui semua itu berawal dari kebutuhan masyarakat untuk secara mandiri mengelola sungai. Pihaknya hanya memberi motivasi bahwa *kali ojo diungkurke* (jangan membelakangi sungai) dengan langkah nyata menata rumah-rumah warga agar menghadap sungai. Dengan begitu otomatis pinggir sungai akan terawat dan rapi karena menjadi halaman rumah.

1. Walikota Yogyakarta
 2. Wakil Walikota Yogyakarta



KR-ANIK PUSPITOSARI

Gazebo dan sarana bermain anak di pinggir Sungai Gajahwong RW 8 Pandeyan.

Di RW ini kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan cukup tinggi, ini dibuktikan antara lain dari pengolahan sampah. Di setiap sudut sudah tersedia 3 tempat sampah untuk memisahkan sampah serta Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan taman.

"Ini sudah kami realisasikan di RT 30 RW 8 sisi Utara hampir semua rumah menghadap sungai. Di halaman mereka ada jalan kecil yang ditanami aneka tanaman sehingga terlihat hijau. Mungkin RT-RT lain juga akan menyusul perlahan-lahan," ucapnya.

Dari 12 RW di Kelurahan Pandeyan sebanyak 4 RW yakni RW 8-11 merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan sungai. Beberapa wilayah kini dibenahi dengan pembuatan talud untuk menahan banjir dan erosi. Khusus untuk RW 8 karena warga yang tinggal dari kalangan ekonomi menengah maka penataannya juga lain tak seperti wilayah lain.

Dikatakan, sejak tahun 2006 kesadaran masyarakat akan pengelolaan sungai sudah muncul. Tak hanya menjadikan sungai menjadi bersih dan bebas sampah serta Mandi Cuci Kakus (MCK) tapi juga sarana refreking. Sekarang ini di RW 9,10 dan 11 yang coba dikembangkan dengan melakukan penghijauan di sekitarnya serta akan menambah fasilitas publik.

"Kalau di RW 8 khan sudah ada gazebo dan tempat permainan nanti di RW lain juga akan lengkapi dengan taman. Ke depan wilayah pinggir sungai akan kami kembangkan sebagai objek wisata karena memiliki potensi yang belum diangkat. Kalau sore-sore masyarakat bisa *thenguk-thenguk* di pinggir sungai," kata Arif Irianto.

Secara keseluruhan wilayah Kelurahan Pandeyan dihuni 4.100 Kepala Keluarga (KK) sebanyak 14.000 jiwa. Mata pencaharian mereka beragam mulai dari ekonomi lemah hingga menengah ke atas. Gerakan memelihara sungai ini akan terus menjadi salah satu program unggulan karena manfaatnya cukup banyak baik dari nilai estetika maupun menghindari bencana.

(Nik-f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Sorosutan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005